

Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan diri pada Remaja Pengguna Media Sosial *Instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang

The Relationship Between Self-Concept and Self-Confidence among Adolescent Instagram Social Media Users at SMK Muhammadiyah 2 Palembang

Hera Oktriani^(1*) & Rina Oktaviana⁽²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Indonesia

Disubmit: 21 Februari 2025; Direview: 23 Februari 2025; Diaccept: 28 Februari 2025; Dipublish: 02 Maret 2025

*Corresponding author: heraoktriani@gmail.com

Abstrak

Instagram dikenal sebagai salah satu media sosial dari banyaknya media sosial yang ada sekarang, yang banyak dipakai oleh remaja untuk membagikan momen berupa video dan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna aktif *instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Populasi penelitian ini mencakup 210 pengguna aktif *instagram* yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian 131 dan uji coba sebanyak 79. Instrumen penelitian terdiri dari skala konsep diri dan kepercayaan diri. Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS. Hasil analisis data penelitian ini mencapai nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,957$, $P = 0,000$ dan $R^2 = 0,915$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna aktif *instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Variabel konsep diri memberikan kontribusi sebesar 91,5% terhadap kepercayaan diri.

Kata Kunci: Konsep Diri; Kepercayaan Diri; Remaja; Pengguna Media Sosial; Instagram.

Abstract

Instagram is known as one of the many social media that exist today, which is widely used by teenagers to share moments in the form of videos and images. This research aims to find out the relationship between self-concept and self-confidence in teenagers who are active Instagram users at SMK Muhammadiyah 2 Palembang. The population of this study included 210 active Instagram users obtained using a purposive sampling technique, with a research sample of 131 and 79 trials. The research instrument consists of a self-concept and self-confidence scale. The measuring instruments used are the self-concept scale and the self-confidence scale. The data analysis used in this research is simple regression analysis using the SPSS software application. The results of this research data analysis reached correlation coefficient values of $R = 0.957$, $P = 0.000$ and $R^2 = 0.915$. These results show that there is a very significant relationship between self-concept and self-confidence in teenagers who are active Instagram users at SMK Muhammadiyah 2 Palembang. The self-concept variable contributes 91.5% to self-confidence.

Keywords: Self-Concept; Self-Confidence; Teenagers; Social Media Users; Instagram.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.681>

Rekomendasi mensitasi :

Oktriani, H. & Oktaviana, R. (2025), Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan diri pada Remaja Pengguna Media Sosial *Instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (1): 217-224.

PENDAHULUAN

Media baru telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, memfasilitasi komunikasi dua arah yang konstan dan penyebaran informasi tanpa memandang lokasi atau waktu. Internet dan bentuk komunikasi elektronik atau digital lainnya telah bersatu untuk membentuk media baru. Perangkat komputasi dan telepon seluler berteknologi tinggi merupakan bentuk media baru yang dapat diakses secara daring (Firdaus & Ari Agung Prastowo, 2021).

Dalam komunikasi, internet memungkinkan pertukaran informasi secara real-time melalui email, pesan instan, dan panggilan video. Perkembangan ini juga membuat lahirnya fenomena media sosial. Penggunaan media sosial menjadi bagian dari gaya hidup dalam masyarakat modern. Pengguna media sosial terbanyak adalah remaja. Di era penggunaan internet yang semakin meningkat, media sosial menjadi salah satu cara yang banyak dilakukan oleh para remaja untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosialnya (Nurhanifa & Widiyanti, 2020).

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan dewasa. *adolescence* (remaja) berasal dari kata latin yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa, batasan rentang waktu usia remaja dimulai dari 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2002).

Keberadaan media sosial juga menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Adapun kelima media sosial dengan pengguna yang cukup tinggi juga yaitu

wechat, telegram, facebook messenger, douyin dan snapchat (Mortensen, 2024).

Dari banyaknya media sosial yang ada sekarang, salah satu media sosial yang banyak dipakai oleh remaja untuk membagikan momen berupa video dan gambar ialah Instagram. (Atmoko, 2012) menjelaskan instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil gambar, menerapkan filter digital membagikannya ke jejaring sosial. Adanya media sosial seperti instagram yang menyediakan fitur berbagi foto ataupun video ini dapat mendukung upaya seseorang dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Namun di satu sisi, aplikasi instagram juga berdampak dalam membuat individu kehilangan kepercayaan dirinya. Penelitian tentang pengaruh media sosial *instagram* dilakukan oleh Khoerunnisa Dkk (2021) yang berjudul ‘Peranan Penggunaan *Instagram* terhadap Kepercayaan Diri Remaja’ hasil penelitian menunjukkan bahwa *Instagram* berperan besar dalam penurunan kepercayaan diri pada remaja. Diantaranya disebabkan karena pada diri remaja terjadi perubahan psikososial yang berpengaruh pada kepercayaan dirinya. .

Hakim (2002) menjelaskan kepercayaan diri merupakan sikap diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. juga menjelaskan bahwa rasa percaya diri adalah evaluatif yang menyeluruh dari diri. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri menurut (Hakim, 2002) yaitu Bersikap

tenang yaitu (1) tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu, (2) memiliki kemampuan berkomunikasi, (3) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, (4) berpikir positif, (5) mampu bersosialisasi. Sedangkan individu yang tidak memiliki kepercayaan diri yaitu, (1) pesimis, (2) ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, (3) bimbang dalam menentukan pilihan dan membandingkan diri dengan orang lain (Iswidharmanjaya, 2004)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan fenomena ditemukan bahwa remaja pengguna aktif instagram tidak memiliki kepercayaan diri, merasa pesimis, merasa orang lain tidak akan menyukai unggahannya, merasa ragu-ragu dan takut menyampaikan terkait unggahan apa yang tidak pantas, merasa bimbang setiap akan mengunggah sesuatu dan memerlukan validasi dari orang terdekatnya terlebih dahulu serta terus membandingkan diri dengan orang lain.

(salsabilla dkk, 2023) menjelaskan aspek-aspek kepercayaan diri ialah percaya terhadap kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri dan berani memberikan pendapat.

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok akan menghasilkan konsep diri dan membentuk rasa percaya diri. Santrock (2003) juga menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan

dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

Salah satu factor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri. Konsep diri menurut Santrock (2003) merupakan evaluasi atau penilaian mengenai diri sendiri. Adapun (burn, 1993) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya tentang diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain dan pendapat tentang hal-hal yang ingin dicapai.

(Saifullah, 2015) menjelaskan bahwasanya terdapat dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri negative dan konsep diri positif. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung rendah diri sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung bersifat angkuh. Konsep diri positif ciri-cirinya yaitu, 1) berupa penerimaan diri, 2) dapat memahami dirinya sendiri secara apa adanya, 3) evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Sementara itu konsep diri negatif memiliki ciri-ciri yaitu, 1) berupa pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, 2) pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur (Acocella & Calhoun, 1990). Ditemukan fenomena bahwa remaja pengguna aktif instagram SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki konsep diri negatife, Memiliki pandangan tentang dirinya sendiri yang tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri dalam menggunakan

Instagram, memiliki pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur.

Keterkaitan antara konsep diri dan kepercayaan diri melibatkan konsep bahwa konsep diri negatif yang dimiliki remaja dapat mengakibatkan timbulnya rasa kurang percaya diri.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bunga dengan judul “Hubungan antara Konsep diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram (Ditinjau dari jenis kelamin dan usia)” mendukung temuan ini. Didapatkan hasil adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan konsep diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dibuat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, “apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram di SMK Muhammadiyah 2 Palembang?”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Menurut (Azwar, 2022) pendekatan kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada data-datar numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi merujuk pada Kawasan generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu, yang dapat melibatkan tidak hanya individu tetapi juga suatu objek dan elemen lainnya. Pengertian ini menyiratkan bahwa populasi berarti mencakup keseluruhan subjek yang memiliki kualitas yang relevan

dengan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah 210 subjek.

Teknik sampling adalah pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. Teknik ini disebut dengan purposive karena anggota sampel diambil dari populasi dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Karakteristik penelitian ini ialah, remaja pengguna aktif instagram (dilihat berdasarkan survey), remaja yang memiliki rentang usia 12-21 tahun, siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Dari jumlah populasi tersebut peneliti mengadaptasi metode yang dikemukakan oleh Isaac dan Miachel guna menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berdasarkan taraf kesalahan 5%. Oleh sebab itu jumlah keseluruhan dari populasi sebanyak 210, berdasarkan tabel isaac dan miachel dengan taraf kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel 131. Peneliti akan melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap 79 subjek sebelum melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di lapangan diolah secara kuantitatif yang melibatkan pengambilan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui penggunaan angket, yang merupakan skala kepercayaan diri dan konsep diri. Skala tersebut terdiri dari pernyataan yang

dapat mendukung (Favourable) atau tidak mendukung (unfavourable).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Ver 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan riset terhadap 210 pengguna aktif *instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, didapatkan hasil dari uji deskriptif statistik sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variabel	Skor yang diperoleh			
	Mean	SD	XMin	Xmax
Kepercayaan diri	187.04	18.430	134	220
Konsep diri	194.55	23.112	122	235

Rata-rata empiris pada variabel kepercayaan diri adalah 187,04 dengan nilai standar deviasi 18.430. sementara itu, pada konsep diri, nilai rata-ratanya adalah 194,55 dengan nilai standar deviasi 23,112.

Dalam penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal untuk variabel konsep diri, melihat hasil uji Kolmogorov-smirnov, menunjukkan signifikansi sebesar 0,744($p>0,05$) dan variabel kepercayaan diri 0,696 ($p>0,05$) dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada kedua variabel ini memiliki distribusi normal. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Uji Normalitas

Variabel	k-sz	Sig.	Ket.
Konsep diri	0,680	0,744	Normal
Kepercayaan diri	0.709	0,696	Normal

Berdasarkan tabel uji linearitas sebelumnya, variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai f sebesar 1398,236 dan nilai p senilai 0,000. Nilai p sebesar

0,00 yang lebih kecil dari 0,005 menunjukkan adanya hubungan linear antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Uji Linieritas

Variabel	F	P	Ket
Konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y)	1398,236	0.000	Linier

Selanjutnya dilakukan Hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan tingkat koefisien korelasi yang mencapai tingkat tinggi, yakni $R=0,957$ atau setara dengan 95,7% dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial *instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Statistik Uji Regresi

Variabel	R	R ²	P	Ket
Konsep diri(X) dengan Kepercayaan diri	0,957	0,915	0,000	Signifikan

Terdapat korelasi yang kuat antara konsep diri dan kepercayaan diri, menurut analisis statistik, di antara 131 siswa yang merupakan pengguna *Instagram* aktif. Penggunaan uji regresi dasar dalam studi ini untuk mengevaluasi hipotesis menunjukkan tingkat relevansinya yang tinggi. Terdapat koefisien korelasi yang kuat, $R = 0,957$ atau 9,57%, dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,001, menurut hasil perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara pengguna *Instagram* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, terdapat korelasi yang kuat antara konsep diri dan kepercayaan diri.

Berdasarkan sejumlah analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada 131 subjek penelitian yang merupakan pengguna aktif media sosial instagram sangat signifikan. Analisis tersebut menunjukkan Tingkat signifikansi yang tinggi, dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat koefisien korelasi yang mencapai tingkat tinggi, yakni $R=0,957$ atau setara dengan 95,7% dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bunga Nurika (2016) dengan judul "Hubungan antara Konsep diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram (Ditinjau dari jenis kelamin dan usia)" mendukung temuan ini. Didapatkan hasil adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan konsep diri.

Dari analisis hipotesis, diperoleh nilai sumbangan oleh konsep diri terhadap kepercayaan diri sebesar $R^2 = 0.915$ atau 91,5% dan 8,5% hal lainnya merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri. yaitu penampilan fisik, konsep, hubungan dengan orang tua, hubungan teman sebaya (Santrock, 2003)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok akan menghasilkan konsep diri dan membentuk rasa percaya diri.

Di era penggunaan internet yang semakin meningkat, media sosial menjadi salah satu cara yang banyak dilakukan oleh para remaja untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosialnya (Nurhanifa & Widiarti, 2020).

Fenomena yang terjadi pada remaja pengguna aktif media sosial Instagram di SMK Muhammadiyah 2 Palembang menunjukkan bahwa remaja memiliki pandangan tentang dirinya sendiri yang tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri dalam menggunakan instagram, yang berdampak pada kepercayaan dirinya. Ketika menggunakan instagram dan akan mengunggah foto ataupun video remaja pengguna aktif instagram merasa bimbang setiap akan mengunggah sesuatu dan memerlukan validasi dari orang terdekatnya terlebih dahulu serta terus membandingkan diri dengan orang lain. Melihat hasil observasi dan wawancara, yang menunjukkan bahwa remaja pengguna aktif instagram menunjukkan ciri-ciri konsep diri negative dan kepercayaan diri rendah. Di era penggunaan internet yang semakin meningkat, media sosial menjadi salah satu cara yang banyak dilakukan oleh para remaja untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosialnya (Nurhanifa & Widiarti, 2020).

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Annisa Dkk 2023).

Berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel konsep diri dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa 131 subjek pengguna media sosial instagram di SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang dijadikan subjek penelitian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa sebanyak 102 atau 77,9% individu memiliki kepercayaan diri tinggi. Sedangkan 29 atau 22,1% individu memiliki kepercayaan diri rendah dalam menggunakan instagram.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh media sosial instagram dilakukan oleh Khoerunnisa Dkk (2021) yang berjudul 'Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja' hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram berperan besar dalam penurunan kepercayaan diri pada remaja. Diantaranya disebabkan karena pada diri remaja terjadi perubahan psikososial yang berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

Konsep diri menurut Santrock (2003) merupakan evaluasi atau penilaian mengenai diri sendiri. Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok akan menghasilkan konsep diri dan membentuk rasa percaya diri. Konsep diri yang positif akan membantu individu meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel konsep diri dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa 131 subjek pengguna media sosial instagram di SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang dijadikan subjek penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 95 atau 77,2% individu memiliki konsep diri positif. Sedangkan 36 atau 27,4% individu memiliki konsep diri negative dalam menggunakan instagram.

Kepercayaan diri yang tinggi membuat remaja tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu, memiliki kemampuan berkomunikasi, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mampu berpikir positif dan mampu bersosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mar'I Ahmad Madhy (2022) yang berjudul "Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik konsep diri maka semakin tinggi Tingkat kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik Kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri di kalangan pengguna aktif instagram di SMK

Muhammadiyah 2 Palembang. Lebih lanjut, semakin tinggi konsep diri positif yang dimiliki remaja pengguna aktif instagram maka semakin tinggi juga Tingkat kepercayaan diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri positif yang dimiliki remaja maka semakin rendah juga Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R. & Calhoun, J. F. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S)*. Semarang: IKIP Press.
- Annisa, S. & Abadi, A. P. (2023). Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4103–4108.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13927>
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Penerjemah Rita W. Jakarta: Rajawali.
- Azwar, S. (2022). *Riset-riset Konstruksi Skala Psikologi (Edisi 1)*. Pustaka Belajar.
- Burn, R.B. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Arcan.
- Firdaus, D. & Yustikasari, F.A.A.P. (2021). Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Instagram @Infobdgcom Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Journal of Scientific Communication*. 2.
<https://pdfs.semanticscholar.org/f005/fa6f8e1853b074f2ca0aa37105f8c229031b.pdf>
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya, D. & Agung, G. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Khoerunnisa, R., Selian, T. M. & Nurvikarahmi, T. (2021). Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8723–8731.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2382>
- Madhy, Mar'I Ahmad. (2022). *Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area*. (Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area).
<https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jouska/article/view/1094>
- Nurhanifa, A. & Widiarti, E. A. Y. (2020). Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4).
<https://core.ac.uk/download/pdf/352882112.pdf>
- Nurika, B. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<https://eprints.ums.ac.id/48321/>.
- Saifullah, F. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja. (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.